

PELAKSANAAN KOORDINASI DALAM REVITALISASI JALUR LAMBAT PASAR PAGI ARENGKA

Oleh

Eva Nurlina dan Evi Zubaidah

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik Fisipol UIR

ABSTRACT

This study aims to determine the level Implementation Coordination destination Slow Path In Morning Market Revitalization Arengka. Coordination of assessment indicators used include Settings, Synchronization (unify), Shared Interests and Objectives Together. The location was used in this study is the Department of Transportation and Communications and Information Technology Department of the General Workers Pekanbaru. This type of research is Diskriptif Survey, which prioritizes data collection questionnaire tool list and a list of guidelines for the interview as a basic tool to explain the variable and its influence starting from the use of such data. There are two groups of the population and sample in this research is the field of Highways and the Supervision and Control of Traffic totaled 13 people and employees of the Supervision and Control of Traffic Pekanbaru total of 11 people. Three sampling technique used in determining individual sample was purposive sampling technique for population Head of Public Workers, Head of Communications and Informatics, Head of Highways and Head of Supervision and Control of Traffic. Saturated Sampling Technique / Census for population groups of employees field of Highways and Employee Monitoring and Controlling Pekanbaru. Types and data collection techniques consist of primary data and secondary data. Data analysis technique used is by using descriptive method which is a way to analyze the available data on the object of research and comparing with the theory-related problems. Furthermore, both quantitatively analyzed further to compare the reality with existing references in the analysis associated with this study in the form of a brief and clear description. Based on analysis techniques researchers assess and conclude that the Implementation Coordination In Slow Path Morning Market Revitalization Arengka quite accomplished.

Keywords: Implementation, Coordination; and revitalization.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pelaksanaan tujuan Koordinasi Dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka. Indikator penilaian Koordinasi digunakan termasuk Pengaturan, Sinkronisasi (menyatukan), Kepentingan Bersama, dan Tujuan Bersama. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Kominfo dan Dinas Pekerja Umum Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah Diskriptif Survey, yang mengutamakan pengumpulan data daftar kuesioner alat dan daftar pedoman untuk wawancara sebagai alat dasar untuk menjelaskan variabel dan pengaruhnya dimulai dari penggunaan data tersebut. Ada dua kelompok populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah bidang Bina Marga dan Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas berjumlah 13 orang dan pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru berjumlah 11 orang. Tiga teknik sampling yang digunakan dalam menentukan sampel individu adalah teknik purposive sampling untuk populasi Kepala Dinas Pekerja Umum, Kepala Dinas Perhubungan Kominfo, Kepala Bidang Bina Marga dan Kepala Bagian Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas. Jenuh Sampling Teknik / Sensus untuk kelompok populasi pegawai bidang Bina Marga dan Pegawai Pengawasan dan Pengendalian Kota Pekanbaru. Jenis dan teknik pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yang merupakan cara untuk menganalisis data yang tersedia pada objek penelitian dan membandingkan dengan teori yang berhubungan dengan masalah. Selanjutnya, baik secara kuantitatif dianalisis lebih lanjut untuk membandingkan kenyataan dengan referensi yang ada dengan analisis terkait dengan penelitian ini dalam bentuk singkat dan deskripsi yang jelas. Berdasarkan teknik analisis peneliti menilai dan menyimpulkan bahwa Pelaksanaan Koordinasi Dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka cukup terlaksana

Kata Kunci : Pelaksanaan, Koordinasi; dan Revitalisasi;

PENDAHULUAN

Efektivitas pengkoordinasian sangat terkait dengan dukungan sistem informasi dan komunikasi yang berlaku dalam organisasi. Komunikasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam berorganisasi. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang ke orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan maupun bahasa non verbal. Sedangkan menurut Ross (dalam Sinambela, 2012;42) Komunikasi adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan symbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan oleh komunikator. Orang melakukan komunikasi disebut komunikator dan orang yang diajak berkomunikasi disebut komunikan.

Mekanisme koordinasi yang dilakukan dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka ialah Kepala PU, Kepala Bina Marga, Kepala Dinas Perhubungan dan Satpol PP melakukan komunikasi sangat diperlukan sebagai arahan dan penentuan pembagian tugas kerja dalam revitalisasi jalur lambat pasar pagi Arengka. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka koordinasi Dinas Bina Marga dan Dishub dengan Satpol PP Kota Pekanbaru dalam revitalisasi jalur lambat pasar pagi Arengka tidak akan berjalan dengan baik karena tidak adanya arahan, penyesuaian serta pengintegrasian tujuan kerja yang tidak sepadan.

Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka peneliti gunakan untuk melihat bagaimana penertiban pedagang kaki lima di pasar pagi arengka agar tidak ada lagi yang berjualan di area badan jalan dan angkutan umum yang memberhentikan

Latar Belakang

dan menaikan penumpang di badan jalan jalur lambat, seperti di jalan arengka pasar pagi simpang 4 panam yang mengakibatkan kemacetan dan mengaangu pengandara lain yang melintas. Maka Perencanaan awal Dinas Bina Marga, Dishub dan Satpol PP dalam revitalisasi jalur lambat pasar pagi arengka yaitu Satpol PP bekerja tanpa memiliki Standar operasional tersebut baik itu berupa denda ataupun hukuman lainnya tidak dilaksanakan, pihak satpol pp hanya memberikan teguran atau himbauan kepada pelanggar sehingga efek jera tidak di dapat oleh pelanggar. Sarana dan prasarana yang kurang dalam melaksanakan penertiban. Faktor selanjutnya yaitu faktor eksternal yaitu Kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan perda ketertiban umum ini dibuktikan dengan masih banyaknya PKL yang masih berjualan di median jalan/trotoar dan adanya oknum yang memungut biaya sewa, kebersihan.

Untuk mengembalikan keberadaan Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka kepada fungsinya tim yustisi kota pekanbaru bersama dinas pasar melakukan pengecekan izin terhadap toko-toko yang berada di kawasan Daerah Milik Jalan (DMJ) pasar pagi Arengka. Dari pengecekan surat menyurat toko tersebut. Terdapat enam toko yang menggantungi surat tanah. Sedangkan izin gangguan sendiri hanya dua toko dua yang memiliki sementara belasan toko lainnya tidak memiliki izin sama sekali. PKL pasar pagi Arengka kecewa dengan kebijakan walikota Pekanbaru yang akan menggusur. Jika penggusuran tetap dilaksanakan para PKL mengancam bakal member perlawanan sebab PKL pasar pagi Arengka menilai pemerintah terkesan tebang pilih. Kebijakan pemerintah Pekanbaru, dalam menertibkanPKL sangat tebang pilih.sebab PKL yang ditertibkan hanya

sebagian saja, sementara jika diikuti aturan yang benar-benar seharusnya, pedagang dan bangunan di median jalan juga harus digusur. Ini kebijakan yang tidak populis dan keliru.

Kebijakan Walikota untuk menata Pasar Pagi Arengka tanpa solusi yang jelas, bahkan dinilai bukan sebuah solusi melainkan arogansi seorang pemimpin. Karena sebagian PKL disuruh berjualan di dalam Pasar, sementara sebagian lagi tidak. Terlebih harga lapak di dalam pasar permeternya dihargai 3 juta per tahun. Anggota DPRD Kota Pekanbaru, meminta kepada Pemko Pekanbaru untuk menyediakan ruang usaha yang layak bagi keberlangsungan usaha para pedagang kaki lima Pasar Pagi Arengka. Berdasarkan prasurevey dilapangan Dinas Bina Marga dan Dishub dengan Satpol PP Kota Pekanbaru masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dengan fenomena-fenomena sebagai berikut :

1. Masih terdapat angkutan umum yang memberhentikan dan menaikan penumpang di badan jalan jalur lambat, seperti di jalan arengka pasar pagi simpang 4 panam yang mengakibatkan kemacetan dan mengaangu pengendara lain yang melintas.
2. Tidak ada sanksi yang tegas bagi pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang badan jalan yang masih membandel berjualan di badan jalan arengka pasar pagi.
3. Kurangnya pengawasan oleh instansi terkait dalam menangani permasalahan jalur lambat, dan tidak ada pos penjagaan di area yang menjadi jalur lambat.

Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang, bahwa revitalisasi jalur lambat pasar pagi arengka agar segera dilaksanakan. Oleh karena itu,

maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka ?”

Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis dan Menjelaskan Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka..

Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. **Kegunaan Teoritis**, yaitu penelitian ini diharapkan mampu mengisi dan ikut berpartisipasi dalam perkembangan ilmu administrasi, minimal dapat memperkaya infestasi hasil-hasil penelitian dibidang administrasi, khususnya dibidang ilmu administrasi Negara.
- b. **Kegunaan Praktis**, Sebagai masukan kepada pemerintah baik itu dipemerintahan agar bisa menjadi acuan didalam melakukan sebuah perubahan didalam merumuskan sebuah kebijakan.
- c. **Kegunaan Akademis**, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan atau bahan informasi dan data skunder bagi kalangan akademis yang akan meneliti hal yang sama dan kasus yang sama.

STUDI KEPUSTAKAAN

Konsep Administrasi

Menurut Dunsire (dalam Kusdi 2011;7) asal kata administrasi adalah bahasa latin, administrare, yaitu gabungan ad (to) + ministrare (serve). Kata ini selanjutnya membentuk kata admistratio yang berarti cara membantu atau member bantuan.

Menurut Siagian (2006;14) Administrasi adalah keseluruhan proses

pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsep Manajemen

Menurut Terry (dalam Syafiie 2006;49) Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Menurut Siagian (dalam Zulkifli 2009;17) Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Menurut Waldo (dalam Zulkifli 2009;17) Manajemen

adalah suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai hubungan kerjasama yang rasional dalam suatu system administrasi.

Konsep Koordinasi

Menurut Usman (2013;488) Koordinasi ialah proses mengintegrasikan (memadukan), menyinkronisasikan dan menyederhanakan pelaksanaan tugas yang terpisah-pisah secara terus menerus untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut White (dalam Sayafiie 2006;85) Koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing-masing bagian dan usaha menggerakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok, sehingga dengan demikian masing-masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil.

Operasionalisasi Variabel

Table 1 : Operasional Variabel Penelitian Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

Konsep	Variabel	Indikator	Item yang dinilai	Skala
Koordinasi adalah penyesuaian diri dari masing-masing bagian dan usaha menggerakkan serta mengoperasikan bagian-bagian pada waktu yang cocok, sehingga dengan demikian masing-masing bagian dapat memberikan sumbangan terbanyak pada keseluruhan hasil. Syafiie (2006;86).	Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.	1. Pengaturan.	a. Pedoman untuk mencapai kesepakatan. b. Pegangan/Bimbingan untuk mencapai kesepakatan.	Terlaksana Cukup Terlaksana
		2. Sinkronisasi.	a. Rencana Sasaran. b. Cara melakukan. c. Waktu pelaksanaan.	Tidak Terlaksana
		3. Kepentingan Bersama.	a. Petunjuk pelaksanaan. b. Petunjuk teknis. c. Pedoman kerja mudah diikuti dan dipahami.	
		4. Tujuan Bersama.	a. Memberikan pengarahan. b. Petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun masing-masing instansi secara serasi.	

Sumber : modifikasi 2015

Teknik Pengukuran

Terlaksana : Apabila semua indikator Pengaturan, Sinkronisasi, Kepentingan Bersama, Tujuan Bersama dalam koordinasi ditetapkan berada pada kategori 67-100% .

Cukup Terlaksana : Apabila semua indikator Pengaturan, Sinkronisasi, Kepentingan Bersama, Tujuan Bersama dalam koordinasi ditetapkan berada pada kategori > 34 – 66%.

Tidak Terlaksana : Apabila semua indikator Pengaturan, Sinkronisasi, Kepentingan Bersama, Tujuan Bersama dalam koordinasi ditetapkan berada pada kategori > 33%.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Bahwa penelitian ini menarik dan menetapkan sejumlah sampel dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dan informasi dimana sampel tersebut ditarik atau ditetapkan dari sejumlah populasi penelitian. Serta mengutamakan alat pengumpulan data daftar kuisioner dan daftar pedoman wawancara sebagai alat dasar untuk menjelaskan variable penelitian dan pengaruhnya bertitik tolak dari pemanfaatan data tersebut maka penelitian ini dapat dikategorikan sebagai Survey Deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan menjelaskan, dan menggambarkan kenyataan yang ada.

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Satpol PP dan di Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Pemilihan kantor dan dinas tersebut karena merupakan yang bertugas dan memiliki kewenangan serta kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dalam pelaksanaan revitalisasi jalur lambat pasar pagi arengka dan alasan dari peneliti melakukan penelitian dilokasi tersebut adalah karena penulis menemukan adanya fenomena bahwa masih adanya pedagang kaki lima yang berjualan di area jalur lambat pasar pagi arengka.

Populasi dan Sampel

Table 2 : Jumlah Populasi dan Sampel penelitian di Kantor Dinas PU Bidang Bina Marga dan Dinas Perhubungan Kominfo Kota Pekanbaru.

No	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase
1	Kepala Dinas Pekerja Umum	1	1	100%
2	Kepala Dinas Perhubungan	1	1	100%
3	Kabid Bina marga	1	1	10%
4	Kabid pengawasan dan pengendalian lalu lintas	1	1	100%
5	Pegawai Binamarga	13	13	100%
6	Pegawai Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas	11	11	100%
	Jumlah	28	28	-

Sumber : Data Olahan Penelitian 2015

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.
2. Wawancara (Interview)
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab oleh peneliti kepada responden. Teknik ini dilakukan agar informasi yang didapatkan oleh peneliti lebih jelas dan akurat serta mendalam. Dan kemudian, teknik ini juga sangat bermanfaat jika diterapkan pada informan atau orang atau responden yang dianggap banyak tau tentang apa yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Angket/ Kuisisioner
Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis pada responden.
4. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan fasilitas untuk mengabadikan sebuah momen. Baik foto, rekaman, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka

1. Pengaturan

Tabel 3 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Kota Pekanbaru tentang Indikator Pengaturan dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Adanya pedoman dilapangan demi tercapainya tujuan pengaturan	6 46,2%	5 38,4%	2 15,4%	13 100%
2.	Mengikuti setiap pedoman guna tercapainya tujuan kebijakan	4 30,8%	8 61,5%	1 7,7%	13 100%
Jumlah		10	13	3	26
Rata-rata		5	7	1	13
Persentase		38,5%	53,8%	7,7%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Tabel 4 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru tentang Indikator Pengaturan dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Adanya Pedoman untuk mencapai kesepakatan kerja	9 81,8%	2 18,2%	-	11 100%
2.	Adanya peganga/bimbingan untuk mencapai kesepakatan	8 72,7%	3 27,3%	-	11 100%
Jumlah		17	5	-	22
Rata-rata		8	3	-	11
Persentase		72,7%	27,3%	-	100%

Sumber: Data olahan 2015

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti maka peneliti setuju jika dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka dikatakan terlaksana, dari data yang diperoleh dari Dinas PU dan Dishub yang di Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka masih belum terselesaikan karna masih banyak pedagang kaki lima yang belum ditertibkan. sehingga bisa disimpulkan pengaturan yang ada tidak berjalan dengan semestinya. Kemudian dari hasil kuisisioner yang dibagikan masih ada pegawai yang memberikan jawaban tentang Revitalisasi Jalur Lambat belum terlihat adanya keselarasan serta keterpaduan dalam revitalisasi jalur lambat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru Bapak Max Robert : “Pengaturan dilakukan sesuai dengan Standar operasional Prosedur (SOP) Dinas PU dan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru. Dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka sebelum melakukan revitalisasi terlebih dahulu instansi terkait yakni Dinas PU dan Dinas Perhubungan dan Satpol PP Kota Pekanbaru di undang melalui surat secara resmi atau pun Instruksi melalui telpon untuk melakukan rapat membahas langkah-langkah yang dilakukan dan pengarahan dalam Revitalisasi Jalur Pasar Pagi Arengka”.

2. Sinkronisasi

Tabel 5 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Kota Pekanbaru tentang Indikator Sinkronisasi (menyatukan) dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Adanya rencana sasaran revitalisasi jalur lambat	1 7,7%	11 84,6%	1 7,7%	13 100%
2.	Adanya arahan untuk tujuan yang telah dibuat	5 38,5%	5 38,5%	3 23%	13 100%
3.	Adanya kejelasan waktu pelaksanaan revitalisasi jalur lambat	4 30,8%	9 69,2%	-	13 100%
Jumlah		10	25	4	39
Rata-rata		3	9	1	13
Persentase		23,1%	69,2%	7,7%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Tabel 6 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru tentang Indikator Sinkronisasi (menyatukan) dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Adanya rencana sasaran revitalisasi jalur lambat	7 63,6%	3 27,3%	1 9,1%	11 100%
2.	Adanya arahan untuk tujuan yang telah dibuat	8 72,7%	2 18,2%	1 9,1%	11 100%

3.	Adanya kejelasan waktu pelaksanaan revitalisasi jalur lambat	9 81,8%	2 18,2%	0 0%	11 100%
Jumlah		24	7	2	33
Rata-rata		8	2	1	11
Persentase		72,7%	18,2%	9,1%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti serta didukung pula dengan jadwal kegiatan revitalisasi jalur lambat yang diperoleh dari Dinas PU dan Dishub Kota Pekanbaru, peneliti setuju dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka antara Dinas PU dengan Dishub Kota Pekanbaru dalam revitalisasi jalur lambat pasar pagi arengka Kota Pekanbaru dapat dikatakan terlaksana.

3. Kepentingan Bersama

Tabel 7 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Kota Pekanbaru tentang Indikator Kepentingan Bersama dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Adanya Petunjuk pelaksana dilapangan	12 92,3%	1 7,7%	-	13 100%
2	Adanya Petunjuk teknis revitalisasi jalur lambat	11 84,6%	2 15,4%	-	13 100%
3	Adanya pedoman atau mengacu pada petunjuk pelaksana dilapangan dgn intansi terkait	7 53,8%	5 38,5%	1 7,7%	13 100%
Jumlah		30	8	1	39
Rata-rata		10	2	1	13
Persentase		76,9%	15,4%	7,7%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Tabel 8 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru tentang Indikator Kepentingan Bersama dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1	Adanya Petunjuk pelaksana dilapangan	10 90,9%	1 9,1%	-	11 100%
2	Adanya Petunjuk teknis revitalisasi jalur lambat	10 90,9%	1 9,1%	-	11 100%
3	Adanya pedoman atau mengacu pada petunjuk pelaksana dilapangan dgn intansi terkait	11 100%	-	-	11 100%
Jumlah		31	2	-	33
Rata-rata		10	1	-	11
Persentase		90,9%	9,1%	-	100%

Sumber: Data olahan 2015

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti serta didukung pula dengan jadwal kegiatan revitalisasi jalur lambat yang diperoleh dari Dinas PU dan Dishub Kota Pekanbaru, peneliti setuju dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam

Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka antara Dinas PU dengan Dishub Kota Pekanbaru dalam revitalisasi jalur lambat pasar pagi arengka Kota Pekanbaru dapat dikatakan terlaksana.

4. Tujuan Bersama

Tabel 9 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Bina Marga Dinas Kota Pekanbaru tentang Indikator Tujuan Bersama dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Adanya pengarahan yang diberikan dengan intansi terkait	6 46,2%	6 46,2%	1 7,6%	13 100%
2.	Adanya juknis dan juklis dalam kegiatan bersama dilapangan	8 61,5%	5 38,5%	-	13 100%
Jumlah		14	11	1	39
Rata-rata		7	5	1	13
Persentase		53,8%	38,5%	7,7%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Tabel 10 : Pendapat Responden dari Pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru tentang Indikator Tujuan Bersama dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Adanya pengarahan yang diberikan dengan intansi terkait	11 100%	-	-	11 100%
2.	Adanya juknis dan juklis dalam kegiatan bersama dilapangan	11 100%	-	-	11 100%
Jumlah		22	-	-	-
Rata-rata		11	-	-	-
Persentase		100%	-	-	-

Sumber: Data olahan 2015

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti serta didukung pula dengan jadwal kegiatan revitalisasi jalur lambat yang diperoleh dari Dinas PU dan Dishub Kota Pekanbaru, peneliti setuju dalam Pelaksanaan Koordinasi dalam

Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka antara Dinas PU dengan Dishub Kota Pekanbaru dalam revitalisasi jalur lambat pasar pagi arengka Kota Pekanbaru dapat dikatakan terlaksana

Tabel 11 : Rekapitulasi Tanggapan Responden dari Pegawai Bidang Bina Marga Dinas PU dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka di Kota Pekanbaru.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Pengaturan	5 38,5%	7 53,8%	1 7,7%	13 100%
2.	Sinkronisasi (menyatukan)	3 23,1%	9 69,2%	1 7,7%	13 100%
3.	Kepentingan Bersama	10 76,9%	2 15,4%	1 7,7%	13 100%
4.	Tujuan Bersama	7 53,8%	5 38,5%	1 7,7%	13 100%
Jumlah		25	23	4	52
Rata-rata		6	6	1	13
Persentase		46,15%	46,15%	7,7%	100%

Sumber: Data olahan 2015

Tabel 12 : Rekapitulasi Tanggapan Responden dari Pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka di Kota Pekanbaru.

No	Item Pertanyaan	Jawaban Responden			Jumlah
		T	CT	TT	
1.	Pengaturan	8 72,7%	3 27,3%	-	11 100%
2.	Sinkronisasi (menyatukan)	8 72,7%	2 18,2%	-	11 100%
3.	Kepentingan Bersama	10 90,9%	1 9,1%	-	11 100%
4.	Tujuan Bersama	11 100%	0 0%	-	11 100%
Jumlah		37	6	1	44
Rata-rata		9	2	-	13
Persentase		81,8%	18,2%	-	100%

Sumber: Data olahan 2015

Maka dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya kinerja dari Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka dikatakan terlaksana, kesimpulan ini sesuai dengan teknik pengukuran yang telah ditetapkan bahwa yang dikatakan kategori terlaksana dengan persentase (81,8%), artinya dari lima indikator yang dipakai semua sudah terlaksana secara maksimal.

Dari penjelasan kedua tabel diatas tanggapan Pegawai Bidang Bina Marga Dinas PU dan Pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru mengenai Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka di Kota Pekanbaru berada pada kategori terlaksana, sedangkan tanggapan responden dari pegawai Bidang Bina Marga Dinas PU Kota

Pekanbaru berada pada kategori terlaksana artinya Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi penulis dilapangan tentang Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka di Kota Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian responden Bidang Bina Marga Dinas PU dan Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru dengan hasil yang diperoleh adalah Terlaksana maka dapat dihasilkan berdasarkan observasi penulis dilapangan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka di Kota Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Mengenai Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka, dapat disimpulkan pada kategori untuk pegawai Bidang Bina Marga Dinas PU Kota Pekanbaru berada pada kategori Terlaksana dan untuk pegawai Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru berada pada kategori Cukup Terlaksana. Maka dapat dijelaskan berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan dapat diketahui Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka belum terlaksana dengan baik, khususnya pada indikator kepentingan bersama, penulis melihat kurangnya rencana seperti sasaran penertiban yang kurang tepat, waktu pelaksanaan yang dilaksanakan kurang tepat pada jadwal pelaksanaan Revitalisasi Jalur Lambat. Kemudian tidak ada tindak lanjut dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka sesuai

dengan ketentuan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru.

Saran

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pelaksanaan Koordinasi dalam Revitalisasi Jalur Lambat Pasar Pagi Arengka, seharusnya Bidang Bina Marga Dinas PU dan Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas kota pekanbaru dalam berkoordinasi Revitalisasi Jalur Lambat yang ada di Kota Pekanbaru memiliki keterpaduan, keselarasan dan keserasian dalam pencapaian tujuan yang sama. Dengan demikian pelaksanaan dalam Revitalisasi Jalur Lambat dapat terlaksana dengan baik.
2. Diharapkan kepada Bidang Bina Marga Dinas PU dan Bidang Pengawasan dan Pengendalian Lalu Lintas Kota Pekanbaru dalam melakukan Revitalisasi Jalur Lambat lebih sering lagi, dan jadwalnya harus terjadwal dengan baik, sehingga operasi Revitalisasi terlaksanakan dengan baik. Dengan demikian terwujudnya ketertiban umum sesuai dengan norma-norma, nilai-nilai tatanan agama dan budaya yang berlaku, dimana pemerintah dan masyarakat dapat melakukan kegiatan secara tertib, teratur nyaman dan tentram akan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Brantas, 2009. Dasar-dasar Manajemen. Bandung, Alfabeta.
- Buku Pedoman Penulisan Edisi Revisi., 2013. Pekanbaru, UIR Press.
- Haris Budiyo, Amrullah., 2004. Pengantar Manajemen. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Handoko, Hani., 2003. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta, BPFE Yogyakarta.

- Hasibuan, Melayu., 2007. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Bumi Aksara.
- Himpunan Peraturan tentang Satuan Polisi Pamong Praja dan Peraturan Pelaksanaan. 2012. Jakarta. PT, Tamita Utama.
- IKAPI., 2011. HImpunan Peraturan Perundang-undangan Satuan Pamong Praja. Bandung, Fokusmedia.
- Kusdi., 2011. Teori Organisasi dan Administrasi. Jakarta, Salemba Humanika.
- Sedarmayanti., 2009. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung, CV Mandar Maju.
- Siagian, Sondang. P., 2003. Filsafat Administrasi. Jakarta, BumiAksara.
- Siagian, Sondang. P., 2006. Teori Pengembangan Organisasi. Jakarta, Bumi Aksara.
- Silalahi, Ulber., 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung, PT Refika Aditama.
- Sinambela, Lijan Poltak., 2012. Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Sugiono. 2010., Metode Penelitian Administrasi. Bandung, Alfabeta.
- Syafiie, Inu Kencana., 2006. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta, Rineka Cipta.
- Tjokromidjojo, Bintoro., 1997. Sistem Administrasi Negara Republik Indonesia II/Edisi Kedua. Jakarta. PT Toko Gunung Agung.
- Thoha, Miftah., 2007. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta, Rajawali Pers.
- Usman, Husaini., 2013. Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Jakarta, Bumi Aksara.
- Zulkifli., 2009. Fungsi-fungsi Manajemen. Pekanbaru, UIR Pres.
- Dokumentasi:**
- UU No. 38 tahun 2004 tentang jalan.
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja.